

BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Ekstrak buah belimbing wuluh memiliki efek antimikroba terhadap bakteri *Shigella dysenteriae* secara *in vitro*, dimana semakin tinggi konsentrasi ekstrak buah belimbing wuluh, maka semakin rendah pertumbuhan koloni bakteri *S. dysenteriae*.
- b. Kadar Hambat Minimal (KHM) dari ekstrak buah belimbing wuluh yang dapat menghambat pertumbuhan koloni *Shigella dysenteriae* terletak pada konsentrasi ekstrak 0,6%
- c. Kadar Bunuh Minimal (KBM) dari ekstrak buah belimbing wuluh yang dapat membunuh *Shigella dysenteriae* terletak pada konsentrasi ekstrak 1,2%.

7.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah:

- a. Perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui prosentase kandungan bahan-bahan aktif dalam ekstrak buah belimbing wuluh dan bahan aktif yang paling berperan sebagai antimikroba pada ekstrak buah belimbing wuluh tersebut.
- b. Diharapkan dapat dilakukan penelitian lebih lanjut tentang ekstrak buah belimbing wuluh sebagai antimikroba terhadap mikroba lainnya, baik terhadap bakteri lain, fungi, ataupun virus.
- c. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk melihat efek ekstrak buah belimbing wuluh secara *in vivo* (dengan menggunakan hewan coba dan

uji klinik) sebelum digunakan sebagai alternatif pengobatan infeksi *Shigella dysenteriae* di masyarakat.

- d. Perlu dilakukan standarisasi dalam pembuatan ekstrak buah belimbing wuluh (termasuk pemilihan bahan) dan lama masa simpan ekstrak yang masih dapat digunakan sebagai antimikroba.
- e. Perlu dilakukan penelitian-penelitian lain dengan menggunakan buah belimbing wuluh sebagai bahannya dan metode lain untuk memperoleh bahan aktifnya, misalnya dekok atau perasan, untuk mengetahui kemampuan buah belimbing wuluh sebagai antimikroba terhadap *Shigella dysenteriae*.

